

PENINGKATAN PELAYANAN *PATIENT CENTERED CARE* MELALUI PENERAPAN *EVIDENCE BASED NURSING*: *SYSTEMATIC REVIEW*

*Improving Patient Centered Care Services Through The Implementation Of
Evidence Based Nursing: Systematic Review*

Salni Saharman^{1,2*}, Rita Dewi Sunarno² Sri Sayekti Heni Sunaryanti^{2,3}

¹RSUD Kotamobagu, Jln DC Manoppo, Kel. Pobundayan, Kec. Kotamobagu
Selatan, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara 95717, Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Karya Husada Semarang, Jl. R Soekanti,
No.46, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

³Stikes Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Jl. Ring Road Utara Km 0,3
Tawang Sari, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

*salni.saharman@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : *Evidence-Based Practice* merupakan ciri khas dari praktik keperawatan profesional untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. *Evidence- Based Practice* digunakan oleh perawat sebagai pemberi pelayanan asuhan keperawatan yang baik karena pengambilan keputusan klinis berdasarkan pembuktian. *Patient centered care* merupakan suatu pendekatan inovatif terhadap perencanaan, pemberian, dan evaluasi atas pelayanan kesehatan yang didasarkan pada kemitraan yang saling menguntungkan antara pemberi layanan kesehatan, pasien dan keluarga.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan pelayanan *patient centered care* melalui Penerapan *Evidence Based Practice*.

Metode : Rancangan penelitian ini menggunakan sistematika *review* yaitu penelitian kepustakaan yang mengkaji jurnal kesehatan yang berkualitas secara kritis, yang telah disaring dengan kriteria inklusi dan menggunakan beberapa *database Google Scholar, Pubmed, Science Direct* dan *Research Gate* sebagai literasi dalam penelitian ini. Ada 250 jurnal sesuai kata kunci yang disaring menjadi 7 jurnal sesuai tema dan dianalisis yang mengkaji tentang peningkatan pelayanan *patient centered care* dengan penerapan *Evidence Based Practice*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Evidence Bases Practice* berpotensi meningkatkan pelayanan *patient centered care*.

Kata kunci: *Patient Centered Care; Evidence Based Praticce*;; Keperawatan,

ABSTRACT

Backround : *Evidence-Based Practice is a hallmark of professional nursing practice to improve the quality of nursing care. Evidence-Based Practice is used by nurses as providers of good nursing care because clinical decision making is based on evidence. Patient centered care is an innovative approach to the planning, delivery, and evaluation of health services based on mutually beneficial partnerships between health care providers, patients and families.*

Research purposes : *The Purposes of this study was to find out how to improve patient centered care services through the application of Evidence Based Practice.*

Methods : *The design of this study uses a systematic review, namely literature research that examines quality health journals critically, which has been filtered with inclusion criteria and uses several databases of Google Scholar, Pubmed, Science Direct and Research Gate as literacy in this study. There are 250 journals according to keywords which are filtered into 7 journals according to themes and analyzed which examine the improvement of patient-centered care services with the application of Evidence Based Practice.*

Results : *The results of the study indicate that the application of Evidence Bases Practice has the potential to improve patient centered care services.*

Keywords : *Patient Centered Care; Evidence Based Praticice; Nursing*

PENDAHULUAN

Evidence-Based Practice merupakan ciri khas dari praktik keperawatan profesional untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. *Evidence- Based Practice* digunakan oleh perawat sebagai pemberi pelayanan asuhan keperawatan yang baik karena pengambilan keputusan klinis berdasarkan pembuktian. Mengambil keputusan yang tepat dalam asuhan keperawatan yang dilakukan seorang perawat profesional dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya pengalaman klinik yang dimiliki dan hasil-hasil riset yang terbaik sehingga kualitas asuhan keperawatan berbasis pembuktian terjaga. Selain itu, *Evidence-Based Practice* juga merupakan suatu proses yang sistematis yang digunakan dalam membuat keputusan tentang perawatan pasien, termasuk mengevaluasi kualitas dan penggunaan hasil penelitian, preferensi pasien, pembiayaan, keahlian dan pengaturan klinis (Ligita, 2012).

Menurut Irmayanti et al. (2019) Penggunaan *evidence based* dalam praktek akan menjadi dasar ilmiah dalam pengambilan keputusan klinis sehingga intervensi yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan. Sayangnya pendekatan *evidence base* di Indonesia belum berkembang termasuk penggunaan hasil riset ke dalam praktek. Tidak dapat dipungkiri bahwa riset di Indonesia hanya untuk kebutuhan penyelesaian studi sehingga hanya menjadi tumpukan kertas semata.

Hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menunjukkan kurangnya pemahaman perawat tentang EBNP, terdapat hambatan dalam penerapan EBNP, harapan perawat dalam penerapan EBNP dan keuntungan dalam menerapkan EBNP.

Melnyk (2012), Melakukan Survei deskriptif untuk menilai persepsi praktik berbasis bukti (EBP) di antara perawat di Amerika Serikat. Meskipun perawatan kesehatan berbasis bukti menghasilkan peningkatan hasil pasien dan pengurangan biaya, perawat tidak secara konsisten menerapkan praktik terbaik berbasis bukti. Sebuah survei deskriptif dilakukan dengan sampel acak dari 1.015 RN yang merupakan anggota dari American Nurses Association. Meskipun perawat percaya pada perawatan berbasis bukti, hambatan tetap ada, termasuk penolakan dari rekan kerja, pemimpin perawat, dan manajer. Perbedaan ada dalam tanggapan perawat dari lembaga pemerintahan maupun swasta, serta perawat dengan gelar master versus nonmaster. Pemimpin perawat dan pendidik harus memberikan kesempatan belajar mengenai EBP dan memfasilitasi budaya yang mendukung untuk mencapai tujuan Institute of Medicine 2020 bahwa 90% keputusan klinis berbasis bukti.

Dampak praktik berbasis bukti (EBP) telah bergema di seluruh praktik keperawatan, pendidikan, dan sains. Seruan untuk peningkatan kualitas berbasis bukti dan transformasi layanan kesehatan menggarisbawahi perlunya mendesain ulang perawatan yang efektif, aman, dan efisien. Sejalan dengan berbagai rekomendasi penetapan arah dari para ahli nasional, perawat telah menanggapi peluncuran inisiatif yang memaksimalkan kontribusi berharga yang telah dibuat, dapat, dan akan dilakukan oleh perawat, untuk sepenuhnya memenuhi janji EBP. Inisiatif tersebut mencakup adopsi praktik; penataan kembali pendidikan dan kurikulum; pengembangan model dan teori; keterlibatan ilmiah di bidang penelitian baru; dan pengembangan jaringan riset nasional untuk studi perbaikan (Steven, 2013).

Menurut Australian Commision on Safety and Quality in Health care (ACSQHC) *patient centered care* adalah suatu pendekatan inovatif terhadap perencanaan, pemberian, dan evaluasi atas pelayanan kesehatan yang didasarkan pada kemitraan yang saling menguntungkan antara pemberi layanan kesehatan, pasien dan keluarga. Pada model tradisional dalam pelayanan kesehatan, dokter merupakan unit sentral atau pusat dalam model pelayanan kesehatan. Pada model tradisional pelayanan kesehatan ini, pasien dan keluarga “dibangun” patuh tanpa syarat kepada keahlian pada profesional layanan kesehatan yang petemalistik. Model *patient centered care* merupakan pendekatan yang lebih modern dalam pelayanan kesehatan sekarang. Model ini telah menggeser semua pemberi pelayanan kesehatan menjadi di sekitar pasien dan berfokus kepada pasien. Pada model *patient centered care* ini diberlakukan kemitraan yang setara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan pelayanan *patient centered care* melalui Penerapan *Evidence Based Practice*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *systematic review*, yaitu penelitian kepustakaan yang mengkaji secara kritis pengetahuan, ide, atau bahkan temuan di dalam jurnal kesehatan yang berkualitas, disusun dan disusun secara teoritis dan metodologis untuk suatu topik tertentu (Lau & Kuziemy, 2016). Strategi yang digunakan dalam pencarian artikel adalah dengan menggunakan artikel penelitian yang sesuai dengan topik pada data base GoogleScholar, Pubmed, dan Science Direct.

Systematic review ini dibatasi pencarian literature dalam rentang 10 tahun terakhir (2012-2022) dengan menggunakan kata kunci sebagai berikut “*Evidence Based Practice*”, “*Patient centered Care*”, “Keperawatan”, dan “*Evidence based Nursing Practice*”, dengan penentuan pertanyaan yang mengikuti teknik PICO. Dimana setiap pertanyaan P adalah sampel *Patient centered care* atau manajer perawat, I adalah intervensi penerapan *Evidence Based Nursing* pada experimental study, C adalah sampel tanpa penerapan *Evidence based Practice*, O adalah Proses peningkatan pelayanan *patient centered care*. Kriteria inklusi dalam kajian literature ini adalah artikel berbentuk *full-text*, berbahasa Indonesia maupun inggris yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, artikel penelitian di dalamnya mencakup dua atau lebih kata kunci pencarian pada database. Alur telaah jurnal disesuaikan dengan gambar berikut.

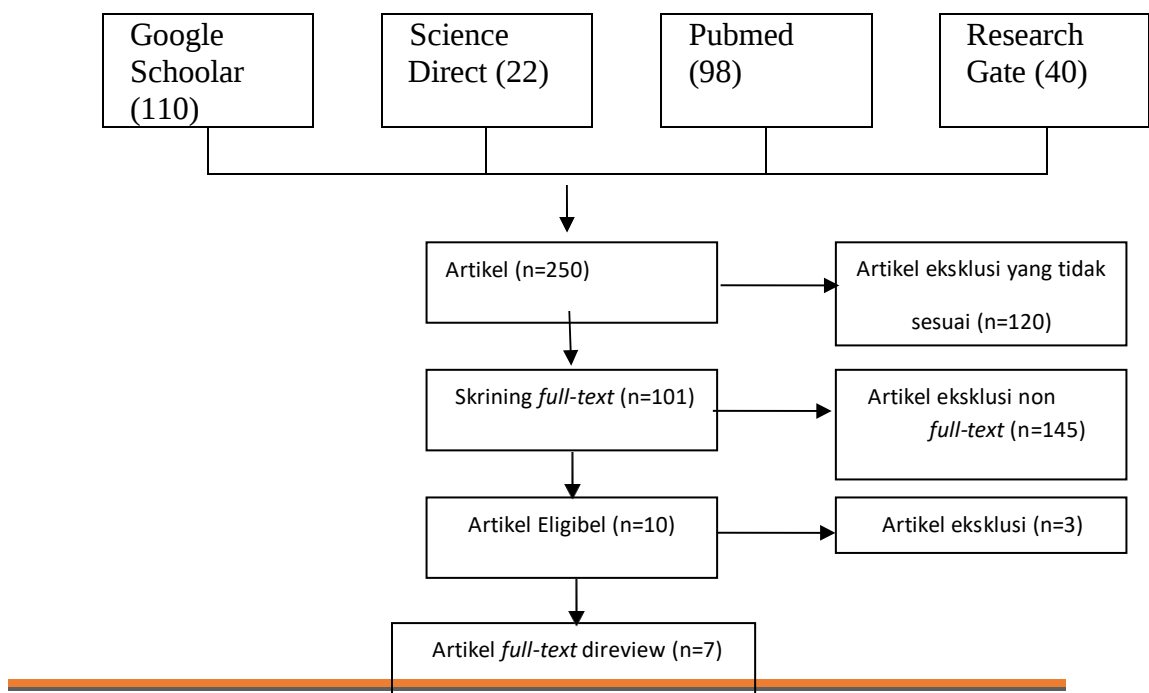


Figure 1. Alur Diagram Hasil Pencarian dan Pemilihan Artikel

Artikel *full-text* dilakukan pemeriksaan untuk memilih jurnal hasil penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi sampel. Diperoleh sebanyak 7 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan abstrak yang relevan untuk dianalisis tentang peningkatan pelayanan *patient centered care* dengan penerapan *Evidence Based Practice*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

No	Judul Jurnal, Nama Peneliti, Tahun	Hasil temuan
1	Burman <i>et al</i> (2013), <i>Linking evidence-based nursing practice and patient-centered care through patient preferences</i>	Empat elemen penting yang telah diidentifikasi untuk mengintegrasikan preferensi pasien ke dalam EBP: 1. Merancang Kembali Asuhan Perawatan Kesehatan, 2. Dukungan dalam pengambilan keputusan pasien, 3. Mengembangkan Budaya organisasi 4. Perawat yang berkompeten dan Mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang baik.
2	Bravo <i>Et All</i> (2022) <i>Advancing towards the implementation of patient-centred care in Chile: An opportunity to effectively practice shared decision-making</i> Auf dem Weg zur Implementierung von patientenzentrierter Versorgung in Chile: eine Chance, partizipative Entscheidungsfindung wirkungsvoll in die Praxis umzusetzen	Pada Sebuah <i>Pilot Project</i> Studi kasus di <i>South-East Metropolitan Health Service (SEMHS)</i> Chile, telah menerapkan strategi PCC dan <i>Shared Decision Making</i> . Berdasarkan studi ini, model untuk PCC mencakup : 1. Mengubah pendekatan manajemen pelayanan keperawatan, karena model perawatan baru ini dianggap sebagai intervensi yang kompleks dan akibatnya layanan dan penyedia kesehatan harus bersiap untuk beralih ke PCC; 2. Stratifikasi risiko, sehingga pasien dapat diidentifikasi dan dinilai secara individual dan tingkat risiko mereka diperkirakan sehingga perawatan komprehensif dapat disesuaikan dan diberikan kepada mereka; 3. Sistem yang terintegrasi untuk catatan kesehatan dan reservasi kesehatan, termasuk reservasi kesehatan yang lebih lama yang bisa berlangsung 60 menit per pasien; 4. Mempraktekan PCC, sehingga tim kesehatan memperkuat peran kolaborasi mereka, dan bertindak secara interdisipliner, mempromosikan keterlibatan pasien dan bertindak berdasarkan stratifikasi risiko 5. Perawatan Lanjut, menggunakan tindak lanjut jarak jauh dan transisi perawatan kesehatan di berbagai tingkat perawatan dalam sistem kesehatan.

No	Judul Jurnal, Nama Peneliti, Tahun	Hasil temuan
3	Leming-Lee & Watters (2018) <i>Translation of Evidence-Based Practice: Quality Improvement and Patient Safety</i>	1. Penyedia layanan kesehatan harus menyusun kembali pengalaman dalam perawatan kesehatan untuk menemukan solusi baru dan kemungkinan untuk pemberian layanan kesehatan yang lebih baik, harus menjadi agen perubahan. 2. Peningkatan Pelayanan berasal dari penerapan ilmu keperawatan dalam praktik, semakin kompleks ilmu yang di peroleh oleh petugas maka akan semakin sesuai, dan semakin baik peningkatannya ketika pengetahuan ini diterapkan untuk membuat perubahan. 3. Perkembangan dalam Ilmu pengetahuan adalah gambaran multidisiplin pada ilmu klinis, teori sistem, statistik, psikologi, dan bidang lainnya. Adanya Kesenjangan yang ada antara apa yang diketahui tentang praktik berbasis bukti (EBP) dan penerapan praktik oleh penyedia layanan kesehatan. 4. Kerangka dan model praktik berbasis bukti (EBP) memiliki potensi untuk meningkatkan penggunaan bukti untuk memandu proses perawatan
4.	Stevens (2013) <i>The Impact of Evidence-Based Practice in Nursing and the Next Big Ideas</i>	Beberapa Inisiatif yang muncul dalam penelitian yaitu; penataan kembali pendidikan dan kurikulum; pengembangan model dan teori; keterlibatan ilmiah di bidang penelitian baru; dan pengembangan jaringan riset nasional dapat dilakukan untuk studi. Beberapa Dampak EBP : 1. Pada praktik keperawatan, Agar EBP berhasil diadopsi dan dipertahankan, perawat dan profesional perawatan kesehatan lainnya menyadari bahwa EBP harus diadopsi oleh setiap Individu , pemimpin sistem dan sistem mikro, serta pembuat kebijakan. profesi keperawatan telah menjadi pemimpin dalam penerapan EBP dan menggunakannya sebagai penanda keunggulan pelayanan keperawatan. 2. Model dan kerangka kerja Keperawatan, Model kerangka kerja keperawatan yang terdiri dari 5 komponen (Discovery Research Study,Evidence Summary,Translation into guidelines, Practice integration, process outcomes and evaluation) dapat membuat implementasi pendekatan yang dimaksud untuk memperkuat pengambilan keputusan berbasis bukti (EBP) 3. Dampak Pada Pendidikan keperawatan : Para manager di semua disiplin ilmu kesehatan didesak untuk bersatu dalam upaya reformasi pendidikan klinis. Semua profesional kesehatan

No	Judul Jurnal, Nama Peneliti, Tahun	Hasil temuan
		4. harus dididik untuk memberikan perawatan yang berpusat pada pasien sebagai anggota tim interdisipliner yang menekankan praktik berbasis bukti (EBP) 5. EBP akan terus melahirkan pemikiran-pemikiran baru yang menarik lainnya dalam praktik perawatan kesehatan..
5	Melnyk <i>et al</i> (2017) <i>The First U.S. Study on Nurses' Evidence-Based Practice Competencies Indicates Major Deficits That Threaten Healthcare Quality, Safety, and Patient Outcomes</i>	Sebanyak 2.344 perawat dari 19 rumah sakit atau penyedia layanan perawatan kesehatan mengikuti survey pada penelitian ini. Secara keseluruhan, perawat melaporkan bahwa mereka belum kompeten dalam memenuhi salah satu dari 24 kompetensi EBP. Perawat yang lebih muda dan perawat yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi melaporkan kompetensi EBP yang lebih tinggi ($p < .001$). Skor kompetensi EBP tidak berbeda secara signifikan antara perawat pemerintahan dan perawat dari swasta ($p = .28$). Ada hubungan positif yang kuat antara kompetensi EBP dengan keyakinan EBP ($r = 0,66$) dan bimbingan EBP ($r = 0,69$), ada hubungan positif sedang antara kompetensi EBP dan pengetahuan EBP ($r = 0,43$), dan hubungan positif yang kecil antara Kompetensi dan budaya EBP ($r = .29$).
6	Engle.L <i>et al</i> (2019) <i>Evidence-based practice and patient-centered care: Doing both well</i>	Tujuan penelitian ini untuk mencari hubungan antara praktik berbasis bukti (EBP) dan perawatan yang berpusat pada pasien (PCC). Penelitian dilakukan dengan wawancara dari 142 karyawan di 12 Pusat Medis Urusan Veteran yang dipilih berdasarkan kinerja EBP dan PCC (tinggi, rendah, atau campuran) Hasil: Ada hubungan antara EBP dan PCC, penelitian menemukan bahwa ada karakteristik unik dari organisasi yang membuat keduanya dapat diterapkan dengan baik. Hasil Penelitian menunjukkan kemampuan budaya organisasi mampu meningkatkan harapan EBP dan PCC; serta dapat memberikan dukungan pada kelembagaan formal dan informal terkait dengan PCC dan EBP; dan memupuk pendekatan multidisiplin dan multiarah untuk perawatan dan komunikasi yang memfasilitasi penyampaian EBP dan PCC
7	Haines <i>et al</i> (2021), <i>Harmonizing evidence-based practice, implementation context, and implementation</i>	Desain yang berpusat pada pasien dapat membantu memaksimalkan penggunaannya, dalam kegiatan merancang praktik berbasis bukti, menyiapkan konteks, dan menginformasikan strategi implementasi yang berlaku, menyelaraskan praktik berbasis bukti, konteks, dan strategi implementasi untuk mempromosikan implementasi dan efektivitas EBP.

Pembahasan

Burman *et al* (2013), menyebutkan tujuan dari penelitiannya adalah untuk

memberikan gambaran tentang prioritas asuhan pasien, meringkas penelitian tentang preferensi pasien, dan mendiskusikan implikasi untuk keperawatan dan administrasi keperawatan. serta upaya untuk memasukkan prioritas keputusan pasien ke dalam asuhan keperawatan harus dari berbagai segi penilaian, menargetkan beberapa tingkat penilaian dari individu perawat ke dalam organisasi dan system. Beberapa elemen penting yang telah diidentifikasi dalam penelitian untuk mengintegrasikan preferensi pasien ke dalam EBP, yaitu 1). Merancang Kembali Standard Asuhan Perawatan Kesehatan, 2) Dukungan dalam pengambilan keputusan pasien, 3). Mengembangkan Budaya organisasi. 4)Perawat yang berkompeten dan Mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang baik.

Mossink *et all* (2020) melakukan penelitian tentang perawatan yang berpusat pada pasien (*Patient centered care*) dan praktik berbasis bukti (*Evidence Based Practice*) yang telah meningkat secara dramatis selama beberapa tahun terakhir meskipun ada ketegangan di antara keduanya. Preferensi pasien yang merupakan salah satu landasan EBP, dapat menghubungkan keduanya. Meskipun pada penelitian saat ini, EBP mendukung nilai tambah preferensi pasien dalam perawatan, namun tidak bisa dipungkiri bahwa pada saat ini masih ada "kesenjangan" antara EBP dan perawatan yang berpusat pada pasien, dengan keduanya sering dipandang sebagai gagasan yang berlawanan.

Bravo *et all* (2022) Melakukan Pilot Projek Studi kasus di South-East Metropolitan Health Service (SEMHS) Chile, dengan menerapkan strategi PCC dan *Shared Decision Making* pada *evidence based practice* dalam manajemen pelayanan keperawatan. Pada studi ini Bravo mengatakan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam peningkatan pelayanan berpusat pada pasien (*Patient centered care*). Yaitu : 1) Mengubah pendekatan manajemen pelayanan keperawatan, karena model perawatan baru ini dianggap sebagai intervensi yang kompleks dan akibatnya layanan dan penyedia kesehatan harus bersiap untuk beralih ke PCC; 2) Melakukan Stratifikasi risiko, sehingga pasien dapat diidentifikasi dan dinilai secara individual dengan memperkirakan tingkat risiko pasien, sehingga perawatan komprehensif dapat disesuaikan dan diberikan. 3) Pengembangan Sistem yang terintegrasi, untuk catatan kesehatan dan reservasi kesehatan, termasuk reservasi kesehatan yang lebih lama yang bisa berlangsung 60 menit per pasien. 4) Selalu Mempraktekan PCC, sehingga tim kesehatan dapat memperkuat peran kolaborasi mereka, dan bertindak secara interdisipliner, mempromosikan keterlibatan pasien dan bertindak berdasarkan stratifikasi risiko yang ditetapkan. 5) Merencanakan Perawatan Lanjut dengan tepat, manajemen bisa menggunakan tindak lanjut jarak jauh dan transisi perawatan kesehatan di berbagai tingkat perawatan dalam sistem kesehatan.

Leming-Lee&Watters (2018), melakukan penelitian tentang peran EBP Dalam Peningkatan kualitas pelayanan dan Mutu pelayanan pasien, Dimana mutu pelayanan pasien selalu dikaitkan dengan Pelayanan yang berpusat pada pasien. Dalam Penelitian ini, Tenaga kesehatan dapat membuat metode serta kerangka

kerja praktik berbasis pengetahuan dan bukti, sebagai agen perubahan untuk bekerja lebih maju menuju sistem perawatan kesehatan yang lebih dapat diprediksi, efektif, efisien, andal, adil, dan berpusat pada pasien. Dengan beberapa kunci sebagai berikut : 1). Penyedia layanan kesehatan harus menyusun kembali telaah masalah dalam perawatan kesehatan untuk menemukan solusi baru dan kemungkinan untuk pemberian layanan kesehatan yang lebih baik, serta penyedia layanan kesehatan harus menjadi agen perubahan.. 2). Peningkatan Pelayanan berasal dari penerapan ilmu keperawatan dalam praktik, sehingga semakin kompleks ilmu yang di peroleh oleh petugas maka akan semakin sesuai, dan semakin baik peningkatannya ketika pengetahuan ini diterapkan untuk membuat perubahan. 3). Perkembangan dalam Ilmu pengetahuan adalah gambaran multidisiplin pada ilmu keperawatan, klinis, teori sistem, statistik, psikologi, dan bidang lainnya. 4) Adanya Kesenjangan yang ada antara apa yang diketahui tentang praktik berbasis bukti (EBP) dan penerapan praktik oleh penyedia layanan kesehatan. 5) Kerangka dan model praktik berbasis bukti (EBP) memiliki potensi untuk meningkatkan penggunaan berdasarkan bukti-bukti untuk memandu proses praktik perawatan.

Stevens (2013) dalam penelitiannya, Mengemukakan bahwa untuk mengembangkan EBP dalam pelayanan *patient centered care*, yang harus dilakukan adalah penataan kembali pendidikan dan kurikulum; pengembangan model dan teori keperawatan; keterlibatan ilmiah pasien dan perawat di bidang penelitian baru; dan pengembangan jaringan riset nasional. Steven juga menyimpulkan beberapa dampak dari penerapan EBP yakni 1) Dampak pada Praktik Keperawatan: Perawat dan profesional perawatan kesehatan lainnya menyadari bahwa EBP harus diterapkan oleh setiap Individu, oleh manager keperawatan dan oleh sistem manajemen pelayanan kesehatan secara menyeluruh,. Hal ini karena profesi keperawatan telah menjadi pemimpin dalam penerapan EBP dan menggunakannya sebagai penanda keunggulan pelayanan keperawatan., 2) Model dan kerangka kerja Keperawatan: Model kerangka kerja keperawatan yang dikembangkan terdiri dari 5 komponen (*Discovery Research Study, Evidence Summary, Translation into guidelines, Practice integration, process outcomes and evaluation*) dapat membuat implementasi pendekatan yang dimaksud untuk memperkuat pengambilan keputusan berbasis bukti (EBP), kemudian yang ke 3). Dampak Pada Pendidikan keperawatan : Para manager di semua disiplin ilmu kesehatan didesak untuk bersatu dalam upaya reformasi pendidikan klinis. Semua profesional kesehatan harus dididik untuk memberikan perawatan yang berpusat pada pasien sebagai anggota tim interdisipliner yang menekankan praktik berbasis bukti (EBP). Hal ini menjelaskan bahwa EBP membuat profesi keperawatan menjadi pemimpin dalam penerapan EBP ini. sehingga di harapkan EBP akan terus melahirkan pemikiran-pemikiran baru yang menarik lainnya dalam praktik perawatan kesehatan

Pada Penelitian Melnyk *et al* (2017) pada 2.344 perawat yang berasal dari 19 rumah sakit atau sistem perawatan kesehatan. Memperoleh hasil

bahwa Secara keseluruhan, perawat melaporkan bahwa mereka belum kompeten dalam memenuhi salah satu dari 24 kompetensi EBP. Perawat yang lebih muda dan mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi melaporkan hasil kompetensi EBP yang lebih tinggi ($p < .001$). Kemudian didapatkan Skor kompetensi EBP yang tidak berbeda secara signifikan antara perawat di pemerintahan dan swasta yang ditunjuk ($p = .28$). Ada hubungan positif yang kuat antara kompetensi EBP dengan keyakinan EBP ($r = 0,66$) dan bimbingan EBP ($r = 0,69$), hubungan positif sedang antara kompetensi EBP dan pengetahuan EBP ($r = 0,43$), dan hubungan positif kecil antara Kompetensi dan budaya EBP ($r = .29$). Manajemen keperawatan harus memiliki kemauan yang besar untuk meningkatkan keterampilan perawat sehingga mereka bisa mencapai kompetensi dalam EBP untuk memastikan kualitas manajemen perawatan dan hasil perawatan kesehatan yang terbaik. Dalam bidang pendidikan, Program akademik harus memastikan kompetensi dalam EBP pada mahasiswa pada saat kelulusan dan sistem perawatan kesehatan harus menetapkan sebagai harapan dan standar untuk semua Perawat.

Engle, L *et al* (2019) Mengatakan bahwa Organisasi perawatan kesehatan semakin berusaha untuk memberikan perawatan yang berbasis bukti dan berpusat pada pasien. Meskipun seringkali saling melengkapi, kontradiksi mendasar mungkin ada di antara tujuan-tujuan ini, dan budaya organisasi serta infrastruktur yang diperlukan untuk berhasil di satu domain mungkin secara inheren mengurangi kinerja di domain lainnya. Penelitian yang dilakukan Oleh Engle *et al* (2019), tentang hubungan antara praktik berbasis bukti (EBP) dan perawatan yang berpusat pada pasien (PCC) dengan mencari dan mengidentifikasi mekanisme perilaku dan proses tertentu, serta karakteristik organisasi diberbagai layanan kesehatan, yang menyediakan layanan perawatan rawat inap yang berbasis bukti dan berpusat pada pasien dari yang kinerjanya beragam atau rendah di kedua domain. Analisis data wawancara berasal dari 142 karyawan di 12 Pusat Medis Veteran yang dipilih berdasarkan kinerja EBP dan PCC (tinggi, rendah, atau campuran) menggunakan konstruksi apriori yang konsisten dengan literatur organisasi, serta tema yang muncul. Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa ketegangan mungkin muncul ketika mencoba memberikan EBP dan PCC dan menemukan karakteristik unik dari organisasi yang melakukan EBP dan PCC dengan baik. Namun ada hubungan antara keduanya. Organisasi yang unggul dalam menyediakan EBP dan PCC menunjukkan karakteristik dan proses yang unik. Menyadari bahwa beberapa karakteristik seperti budaya sulit diubah, namun hasil penelitian ini tetap menyoroti area yang dapat ditingkatkan oleh pusat medis, dalam usaha memberikan perawatan yang berbasis bukti dan berpusat pada pasien.

Haines *et al* (2021), dalam penelitiannya, menyajikan contoh kasus penggunaan proses desain 3 fase pada pelayanan yang berpusat pada pasien, yang digunakan untuk merancang, merencanakan, dan menerapkan intervensi

keperawatan pada pasien dewasa muda dengan kanker. Secara khusus, desain ini berfungsi sebagai dasar intervensi untuk mengoptimalkan dan mengantisipasi strategi yang di perlukan dalam konteks *evidence based practice*. Proses desain yang berpusat pada patient menghasilkan *Needs Assessment and Service Bridge (NA-SB)* , termasuk hasil pemeriksaan dan kriteria klinis pasien.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Beberapa penelitian mengemukakan bahwa *Evidence Based Practice* dapat diterapkan dengan baik sehingga berpotensi meningkatkan pelayanan keperawatan *patient centered care*, dan dapat memberikan dukungan pada kelembagaan formal dan informal terkait dengan PCC dan EBP; serta memupuk pendekatan multidisiplin dan multiarah untuk perawatan dan komunikasi yang memfasilitasi penerapan EBP dan PCC. Dari hasil jurnal penelitian dalam tinjauan sistematis menunjukkan bahwa Penerapan Evidence Based practice dalam manajemen keperawatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada *patient centered care* , EBP dengan berbagai model dan mekanismenya sehingga penerapan EBP di pelayanan kesehatan sangat layak secara klinis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penerapan *Evidence Based Practice* dalam manajemen keperawatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada *Patient Centered Care* , EBP dengan berbagai model dan mekanismenya sehingga penerapan EBP di pelayanan kesehatan sangat layak secara klinis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhakami, I. Y., & Baker, O. G. (2018). *Exploring the Factors Influencing Nurse's Work Motivation*. *Iris Journal of Nursing & Care*, 1(1).
<https://doi.org/10.33552/ijnc.2018.01.000503>
- Ayuningtyas, D. (2020). *Manajemen Strategis Organisasi Pelayanan Kesehatan Konsep dan Langkah Praktis*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Barasteh, S., Rassouli, M., Karimirad, M. R., & Ebadi, A. (2018). *Future Challenges of Nursing in Health System of Iran*. *Research Square*, 1–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-141863/v1>
- Bravo et All (2022) *Advancing towards the implementation of patient-centred care in Chile: An opportunity to effectively practice shared decision-making Auf dem Weg zur Implementierung von patientenzentrierter Versorgung in Chile: eine Chance, partizipative Entscheidungsfindung wirkungsvoll in die Praxis umzusetzen*
- Burman et all (2013), *Linking evidence-based nursing practice and patient-centered care through patient preferences*, *Nursing Administration*

- Quarterly: July/September 2013 - Volume 37 - Issue 3 - p 231-241
doi: 10.1097/NAQ.0b013e318295ed6b
- Cherry, B., & Jacob, S. R. (2017). *Contemporary Nursing: Issues, Trends, & Management*. St. Louis: Elsevier, Inc.
- Cho, S. H., Lee, J. Y., You, S.J., Cupit, T., Stout-Aguilar, J., Cannon, L., & Norton, J. (2019). *Assessing the Nurse Manager's Span of Control: A Partnership Between Executive Leadership, Nurse*
- Engle, L. et al (2019) *Evidence-based practice and patient-centered care: Doing both well*, PMID: 31233424 PMCID: [PMC8162222](#)
DOI: [10.1097/HMR.0000000000000254](#)
- Haines et al (2021), *Harmonizing evidence-based practice, implementation context, and implementation strategies with user-centered design: a case example in young adult cancer care*, PMID: 33902748
PMCID: [PMC8077816](#) DOI: [10.1186/s43058-021-00147-4](#)
- Leaming-Lee & Watters (2018), *Translation of Evidence-Based Practice: Quality Improvement and Patient Safety*, PMID: 30712537
DOI: [10.1016/j.cnur.2018.10.006](#)
- Melnyk (2012), *The state of evidence-based practice in US nurses: critical implications for nurse leaders and educator*, PMID: 22922750
DOI: [10.1097/NNA.0b013e3182664e0a](#)
- Melnyk et al (2017) *The First U.S. Study on Nurses' Evidence-Based Practice Competencies Indicates Major Deficits That Threaten Healthcare Quality, Safety, and Patient Outcomes*, PMID: 29278664
DOI: [10.1111/wvn.12269](#)
- Song, K. J., & Hong, K. J. (2020). *Nurse Staffing, Nurses Prioritization, Missed Care, Quality of Nursing Care, and Nurse Outcomes*. *International Journal of Nursing Practice*, 26(1).
<https://doi.org/10.1111/ijn.12803>
- Stevens, K., (May 31, 2013) *"The Impact of Evidence-Based Practice in Nursing and the Next Big Ideas"* *OJIN: The Online Journal of Issues in Nursing* Vol. 18, No. 2, Manuscript
DOI: 10.3912/OJIN.Vol18No02Man04
<https://doi.org/10.3912/OJIN.Vol18No02Man04>